

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Iman adalah dasar utama dalam kehidupan umat Kristen. Ibrani 11:1 mengajarkan bahwa "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."<sup>1</sup> Salah satu tokoh Alkitab yang menunjukkan keteladanan iman yang luar biasa adalah Abraham, yang disebut sebagai "Bapa orang beriman." Dalam Kejadian 22:1-19, Allah menguji Abraham dengan meminta dia untuk mengorbankan anaknya yang tunggal, Ishak. Peristiwa ini mengungkapkan iman Abraham yang bukan hanya sekedar percaya, tetapi juga taat sepenuhnya kepada kehendak Allah meskipun hal tersebut sangat berat bagi Abraham. Kisah ini mengajarkan kita tentang iman yang tidak hanya berbicara soal pengetahuan, tetapi juga tentang ketaatan yang total dalam hubungan dengan Tuhan.<sup>2</sup>

Namun, dalam kehidupan bergereja saat ini, terutama di Gereja Toraja Jemaat Pongrakka', Klasis Walenrang Timur, keteladanan iman Abraham belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa pelayan gereja,

---

<sup>1</sup> Ibrani 11:1, *Alkitab*.

<sup>2</sup> Danang Manurung, *Menggali Ajaran Alkitab Tentang Iman Dan Ketaatan: Implikasi Bagi Pembinaan Karakter Jemaat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), 13.

ditemukan adanya kecenderungan melemahnya iman di kalangan jemaat. Banyak jemaat yang hanya hadir dalam ibadah besar, tetapi kurang terlibat dalam kegiatan ibadah mingguan seperti ibadah-ibadah kumpulan OIG yang dilaksanakan di Gereja.<sup>3</sup> Selain itu, tantangan utama adalah banyaknya jemaat yang masih ragu dan belum sepenuhnya percaya kepada Tuhan, terutama ketika menghadapi masalah yang berat mereka bergantung pada kekuatan sendiri mencari solusi yang instan dan gampang menyerah, kecewa, marah kepada Tuhan, atau bahkan meninggalkan iman mereka, hal ini menunjukkan bahwa iman mereka masih lemah dan belum berakat kuat.

Selain itu, banyak jemaat merasa lelah dan bosan dan tidak bersemangat dalam berdoa, membaca alkitab, ataupun mengikuti kegiatan gereja lainnya karena mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing misalnya mereka lebih banyak waktu di sawah dan menggembalakan kerbau daripada mengikuti ibadah-ibadah OIG yang dilaksanakan di Gereja. Bahkan sebagian dari mereka masih bimbang dalam hal memberi persembahan, mereka terlalu terikat pada hal-hal duniawi, seperti harta, pekerjaan dan hidup dalam zona nyaman mereka sehingga menunda urusan rohani.

Hal ini menimbulkan pertanyaan besar: apakah iman yang diajarkan dalam gereja masih hidup dan nyata dalam kehidupan jemaat, atau hanya

---

<sup>3</sup> Marta. Sinaga, "Peran Gereja Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba dan Alkohol di Kalangan Remaja.," *Jurnal Teologi* 23, no. 1 (2017).

sekedar menjadi tradisi dan kewajiban semata.<sup>4</sup> Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Solingkari Halawa dan Bobby Kurnia Putrawan, menekankan pada ketaatan Abraham dalam Kejadian 22:1-19 sebagai contoh iman yang mendalam.<sup>5</sup> Penelitian mereka lebih fokus pada analisis teks Alkitab secara teologis, tetapi tidak membahas aplikasi praktisnya dalam konteks gereja lokal. Begitu juga, penelitian Mareni Waruwu dalam skripsinya mengenai ketakutan Abraham terhadap Tuhan sebagai bukti iman sejati, belum mengaitkan langsung dengan penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan jemaat yang berada dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda, seperti Gereja Toraja.<sup>6</sup>

Melihat kekosongan atau celah dalam penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kebaruan dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya mengkaji Kejadian 22:1-19 sebagai cerita iman Abraham, tetapi juga berusaha menjadikan kisah ini sebagai pedoman untuk membentuk karakter jemaat. Penelitian ini juga difokuskan pada Gereja Toraja Jemaat Pongrakka', yang memiliki latar belakang budaya dan tantangan sosial yang khas. Dengan pendekatan yang lebih aplikatif, penelitian ini berupaya mengaitkan keteladanan iman Abraham dalam kehidupan sehari-hari jemaat, agar mereka bisa hidup lebih

---

<sup>4</sup> Septa Harahap, *Penerapan Ajaran Kristus Dalam Kehidupan Jemaat: Menjaga Iman Di Tengah Tantangan Duniawi*. (Jakarta: Mandiri, 2017).

<sup>5</sup> Bobby Kurnia Halawa, Solingkari dan Putrawan, "Ketaatan Abraham Dalam Kejadian 22:1-19: Tinjauan Hermeneutik.," *Jurnal Teologi* 24, no. 1 (2017).

<sup>6</sup> Mareni. Waruwu, *Makna Takut Tuhan Dalam Iman Abraham: Sebuah Pendekatan Teologis*. (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga, 2020).

teguh dalam iman dan taat kepada Tuhan, terutama di tengah berbagai tantangan kehidupan zaman sekarang.<sup>7</sup> Penelitian ini akan menggunakan metode eksposisi biblika, wawancara lapangan, dan analisis kontekstual untuk melihat bagaimana iman Abraham dapat diterapkan dalam kehidupan gereja secara praktis.<sup>8</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teologis tentang iman, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat kehidupan rohani jemaat agar dapat menghidupi iman yang kuat dan berbuah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keteladanan iman Abraham Berdasarkan Kejadian 22:1–19 dapat diterapkan dalam kehidupan jemaat Gereja Toraja Jemaat Pongrakka' yang saat ini mulai mengalami penurunan semangat iman, kurang taat kepada Tuhan, dan lebih mudah tergoda oleh hal-hal duniawi'

---

<sup>7</sup> Anggi. Kambu, "Keberagaman Dan Ketahanan Iman Di Kalangan Jemaat Gereja Toraja.," *Jurnal Studi Teologi*, 31, no. 1 (2019).

<sup>8</sup> Santi. Siahaan, "Etika Kristen Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Jemaat Gereja Toraja.," *Jurnal Etika Teologi* 22, no. 2 (2019).

<sup>9</sup> Pius Tamba, "Pengaruh Budaya Toraja Terhadap Kehidupan Iman Gereja Toraja. Jurnal Teologi Dan Budaya.," *Jurnal Teologi dan Budaya* 15, no. 1 (2018).

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keteladanan iman Abraham Berdasarkan Kejadian 22:1–19 dipahami secara teologis, dan bagaimana keteladanan tersebut dapat diterapkan untuk membangun dan menguatkan kehidupan iman jemaat Gereja Toraja Jemaat Pongrakka di tengah tantangan iman masa kini.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna teologis dari keteladanan iman Abraham Berdasarkan Kejadian 22:1–19 serta menjelaskan bagaimana keteladanan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan jemaat Gereja Toraja Jemaat Pongrakka guna membangun iman yang teguh dan taat kepada Tuhan di tengah berbagai tantangan kehidupan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teologis: Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai makna teologis keteladanan iman Abraham Berdasarkan Kejadian 22:1–19 dan relevansinya bagi kehidupan iman jemaat saat ini.
2. Manfaat Praktis: Menjadi pedoman bagi jemaat Gereja Toraja Jemaat Pongrakka untuk mengaplikasikan iman Abraham dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga memperkuat iman dan ketaatan kepada Tuhan dalam menghadapi tantangan zaman.

3. Manfaat Akademis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan studi teologi, khususnya dalam konteks penerapan ajaran Alkitab di gereja-gereja lokal, serta memperkaya literatur tentang keteladanan iman dalam tradisi Gereja Toraja.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam rangka penyelesaian tulisan ini maka penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh berupa data melalui penelitian lapangan yaitu : penelitian kepustakaan yakni pengumpulan data-data sekunder melalui buku-buku, jurnal, kamus, yang berhubungan dengan pokok pembahasan tulisan ini dan pengumpulan data-data primer dan sekunder melalui wawancara dan observasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian yang di dalamnya masing-masing saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini, yaitu:

- BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Merupakan Landasan Teori yang mencakup: kehidupan Abraham, keteladanan iman Abraham, konsep kejadian 22:1-19.
- BAB III Merupakan Metode Penelitian yang mencakup: jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan analisis, penelitian ini memuat pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian terhadap usaha yang didalamnya berisi uraian tentang hasil penelitian dari tinjauan penulis.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.